

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya mengenai perubahan aktivitas pengemudi ojek online di masa pandemic *covid19*. Selain itu pada bab ini berisikan rekomendasi bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan pula mengenai keterbatasan studi dan saran studi lanjutan dari penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini pengemudi ojek online terbanyak yaitu gojek 62,60% dibandingkan grab 37,40%, hal ini terlihat pada persentase yang sudah diuraikan diatas. Adapun pengemudi terbanyak berdasarkan gender ada pada laki-laki 93,30%, dan perempuan hanya 1,70%. Dan pengemudi terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak pertama yaitu sltp dengan persentase 60,90%. Pengemudi ojek online terbanyak pertama berdasarkan kategori menikah dan sudah mempunyai anak sebesar persentase 53,90%, sedangkan terkecil dari jumlah responden pengemudi ojek online berdasarkan status pernikahan yaitu 0,9% orang tua tunggal. Pengemudi ojek online yang mempunyai pekerjaan lain selain sebagai pengemudi ojek online, yang terbanyak itu menjawab tidak, atau tidak ada pekerjaan selain pengemudi ojek online. Lama berprofesi sebagai pengemudi ojek online terbanyak pertama 2 tahun dengan 23 pengemudi yang menjawab, dan 1 tahun ada 22 yang menjawab.
2. Layanan yang sering diberikan oleh pengemudi ojek online kepada pelanggan yang terbanyak dari kondisi sebelum COVID-19, diawal COVID-19, hingga saat ini, yaitu didominasi grabfood yang pertama dan kedua ada pada gojek lainnya. Jumlah order minimal terbanyak yang dijawab pengemudi sebelum

COVID-19, diawal COVID-19, hingga saat ini yaitu pada 1-10 orderan, dimana sebelum COVID-19 54,30%, diawal COVID-19 73,30%, saat ini 81,%. Hal ini dimaknai bahwasanya order sehari didominasi 1-10. Untuk order maksimal terbanyak kondisi sebelum COVID-19 10-15 dengan persentase 29,30% dan 15-20 dengan persentase 28,40%, diawal COVID-19 1-10 dengan persentase 43%. Saat ini 1-10 dengan persentase 42% dan 10-15 dengan persentase 41,40%.

3. Jarak terdekat kondisi sebelum COVID-19 terbanyak dijawab pengemudi ojek online ada 50-100 meter persentase 37,10%, diawal COVID-19 masih 50-100 persentase 29,30% meter dan saat ini 50-100 meter persentase 26,70%. Sedangkan jarak terjauh yang banyak dijawab pengemudi ojek online sebelum COVID-19 1-5 km persentase 35,39%, diawal 1-5 km persentase 34,50%, saat ini 1-5 km persentase 31,00%. Jam beroperasi terbanyak dijawab pengemudi ojek online sebelum COVID-19 yaitu seharian penuh, begitu juga dengan kondisi diawal COVID-19 dengan persentase 37,10%, dan saat ini dengan persentase 33,60%. Pendapatan rata-rata perhari pengemudi ojek online sebelum masa COVID-19 terbanyak yaitu Rp50-100 persentase 32,80%, diawal COVID-19 Rp50-100 dengan persentase 56,00%, saat ini Rp50-100 persentase 66,40%.
4. Persepsi pengemudi ojek online tentang keselamatan dan keamanan sebelum COVID-19 terbanyak dijawab pengemudi ojek online yaitu setuju dan diawal COVID-19 yang tidak setuju pada persepsi kemanan dan keselamatan pengemudi, dan yang lainnya dijawab terbanyak yaitu setuju, begitupula dengan kondisi saat ini

## **5.2 Rekomendasi**

Setelah melalui tahapan penelitian maka didapatkan hasil berupa maksud persepsi pengemudi ojek online mengenai perubahan aktifitas pengemudi ojek online dimasa pandemic COVID-19. yang dimana dilandaskan pada hal - hal menjadi temuan studi, yaitu;

- Pengemudi ojek online dan perusahaan terkait selalu memperhatikan tingkat percepatan dari perubahan sosial terjadi di lapangan, sehingga pengemudi bisa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut, hal inipun sangat diperhitungkan dikarenakan perubahan pada lingkup sosial juga berdampak pada hasil yang didapatkan pengemudi dilapangan.

### **5.3 Keterbatasan Studi dan Usulan Studi Lanjutan**

Setelah melakukan penelitian mengenai perubahan aktifitas pengemudi ojek online di masa pandemic COVID-19, terdapat keterbatasan penelitian ini, diantaranya

- Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan tertentu yaitu gojek dan grab yang menjadi *market leader* di Indonesia juga didunia usaha transportasi.
- Dalam penelitian ini pengambilan sample tidak dilakukan dalam kondisi cuaca buruk atau hujan, hal inipun menjadi salah satu factor berpengaruh pada penelitian juga karena adanya efek pada pengemudi.
- Penelitian ini sangat susah dilakukan malam hari, sebab pengemudi ojek online tidak merasa nyaman didatangi langsung untuk dilakukan survey wawancara kuesioner dan cenderung tidak menerima tawaran survey dari penelitian ini.

Berdasarkan studi dan keterbatasan studi yang telah diketahui, selaku penulis memberikan saran untuk studi selanjutnya yang dapat dilakukan sebagai penyempurnaan atas penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi khususnya berbagai keluhan internal pada mitra pengemudi ojek online dan umumnya pada perusahaan yang bersangkutan
2. Mengidentifikasi kawasan ataupun area-area yang berpeluang untuk mendapatkan order dan menganalisis objektifitas bekerjanya algoritma pada platform ojek online.
3. Menganalisis ancaman dari competitor perusahaan ojek online dimasa mendatang dan/atau masa sekarang.